

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Hoaks sering kali berada di sekitar masyarakat dan hoaks sering disebut sebagai berita palsu ataupun berita bohong, awal mula hoaks bisa tersebar, dikarenakan begitu cepatnya kebutuhan masyarakat dalam bermedia sosial seperti adanya penggalan suatu berita yang muncul di media online yang belum diketahui faktanya ditambah lagi dengan kehadiran media online ini menjadi salah satu pemicu hoaks itu bisa muncul. Hoaks semakin berkembang dengan adanya media online apalagi kebanyakan masyarakat hanya membaca berita atau suatu informasi berdasarkan judul saja atau berdasarkan gambar yang ditampilkan saja, dan itu salah satu penyebab awal mula hoaks bisa beredar dan berkembang hingga saat ini (Yusuf et al., 2023).

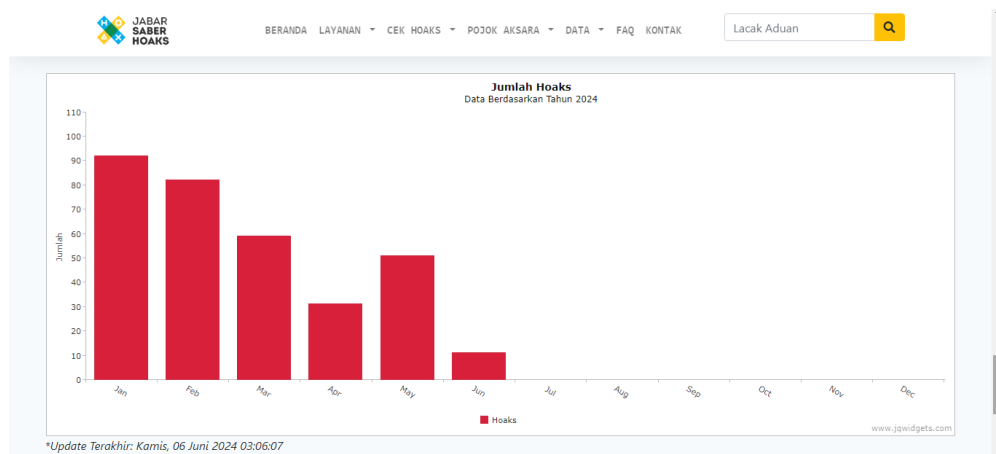
Hoaks biasanya merujuk kepada informasi palsu atau bohong yang disebarakan dengan tujuan untuk menipu masyarakat ataupun menyesatkan masyarakat, selain berita palsu hoaks juga bisa berbentuk foto yang direkayasa atau pun sebagai informasi yang menyesatkan saja. Tetapi hoaks juga memiliki tujuan seperti, tujuan politik, ekonomi, ataupun hanya sekedar hiburan saja. Dalam era media sosial ini, penyebaran hoaks telah menjadi perhatian serius karena dampaknya sangat luas dan cepat. Maka dari itu perlu adanya verifikasi kebenaran informasi sebelum berita disebarakan ditambah perlu adanya tingkat literasi masyarakat saat mendapatkan suatu informasi (Yusuf et al., 2023).

Pada tahun 2024 isu hoaks ini masih ramai beredar di media online, disini peneliti memiliki grafik yang dibuat oleh tim Jabar Saber Hoaks terkait berita hoaks apa saja yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Total keseluruhan hoaks yang beredar di media online pada tahun 2024 dari bulan januari hingga bulan juni mencapai 209 aduan, tentunya hoaks yang ada di media online juga memiliki berbagai jenis berita hoaks, berikut ini adalah grafik yang dibuat oleh tim Jabar Saber Hoaks:



Gambar 1. 1 Jumlah Aduan atau Pantauan Berita Hoaks

Sumber: Website Saberhoaks.Jabarprov.go.id, 2024



Gambar 1. 2 Jumlah Aduana tau Pantauan Berita Hoaks

Sumber: Website Saberhoaks.Jabarprov.go.id, 2024

Gambar diatas menjelaskan dari awal tahun 2024, sebanyak 209 konten hoaks telah diidentifikasi oleh tim Jabar Saber Hoaks. Total konten terhitung sejak periode Januari 2024 sampai dengan Juni 2024, berdasarkan hasil penelusuran tim Jabar Saber Hoaks jumlah konten hoaks disinformasi dan misinformasi pada bulan Januari hingga bulan April 2024 cenderung menurun sedikit-demi sedikit namun pada bulan Mei isu berita hoaks ini mengalami kenaikan lagi namun tidak melebihi statistik di bulan Maret (Jabar Saber Hoaks, 2024). Hoaks yang berkaitan mengenai pemerintahan, seperti

pencatutan nama pejabat publik serta penipuan mendominasi meskipun hoaks yang berkaitan dengan kesehatan terutama soal pandemi Covid-19 masih juga ditemukan (Husna, 2023). Bisa disimpulkan bahwa isu hoaks ini masih cukup tinggi beredarnya di media online dan isu ini tentunya masih beredar juga di kalangan masyarakat untuk menipu ataupun memprovokasi masyarakat. Fitnah dan hoaks memiliki perbedaan dan juga kesamaan, perbedaannya fitnah bisa muncul saat seseorang memiliki rasa dengki dan kemudian muncul suatu fitnah tanpa adanya bukti yang jelas. Sedangkan hoaks tersebar dengan terencana untuk menggiring opini masyarakat disertakan dengan bukti-bukti yang sudah dimanipulasi sehingga membuat masyarakat kebingungan akan berita tersebut, persamaan diantara keduanya sama-sama merugikan orang lain.

Hadirnya media online juga memungkinkan banyak informasi atau hoaks tentang peristiwa yang dapat meresahkan publik. Menurut Widada (dalam, Yusuf et al., 2023) media sosial merupakan sebuah media online, dimana setiap penggunaanya mudah mengakses media online untuk memenuhi kebutuhan saat berkomunikasi dengan pengguna yang lain. Hoaks pada media massa, baik cetak maupun elektronik, akan mendukung penyebaran hoaks ini. Hoaks di sisi lain, dapat didefinisikan sebagai "apapun yang dengan sengaja dimaksudkan atau ditujukan untuk menipu orang lain" atau *"trick played on somebody for a joke"* (bermain tipu muslihat dengan orang lain untuk bercanda). Dalam bahasa Indonesia, hoaks berarti berita palsu atau bohong. Hoaks menurut Bungin (dalam, Wafda, 2020) meskipun memiliki "masa hidup" dalam kognitif lebih pendek dari pada konstruksi sosial media massa, namun hoaks memiliki daya rusak sporadik yang kuat dan luas di masyarakat. Maka dari itu berita hoaks ini merupakan persoalan serius dalam membangun kesadaran masyarakat berita hoaks tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi juga menyerang dan merusak moral masyarakat, dan bahkan dapat membantu pertumbuhan karakter seseorang. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang harus diambil untuk mencegah penyebaran berita hoaks, contohnya seperti mencari kebenaran dari setiap informasi yang ditemukan seperti mencari informasi yang di dapatkan menggunakan *platform* lainnya. Salah satu isu konten hoaks yang cukup ramai di 2023 adalah isu hoaks mengenai isu Jessica Kumala Wongso dapat remisi dari Presiden Jokowi dan bebas pada Januari 2024, isu ini beredar di unggahan facebook berupa video yang berisikan narasi bahwa

Presiden Jokowi memberikan remisi kepada Jessica, isu ini juga di lansir oleh Kompas.com bahwa Presiden Jokowi memberikan Remisi kepada Jessica yang akan bebas pada 5 Januari 2024 itu adalah isu yang keliru. Tidak ditemukannya bukti yang valid yang menyebutkan Presiden Jokowi memberikan remisi atau pengurangan masa pidana Jessica (Kompas.com, 2023).

Dengan adanya isu-isu diatas yang beredar di media online salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat langkah untuk mengurangi hoaks di Provinsi Jawa Barat yaitu membuat Jabar Saber Hoaks (JSH). Jabar Saber Hoaks adalah satuan unit kerja dibawah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat yang dibentuk pada tanggal 7 Desember 2018 melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat. Jabar Saber Hoaks memiliki tugas dan fungsi untuk memverifikasi informasi atau rumor yang beredar secara tidak jelas fakta-faktanya yang beredar dikalangan Masyarakat luas. Verifikasi informasi ini tentunya melalui proses konfirmasi dan kompilasi serta pengolahan data-data dari sumber atau rujukan yang aktual dan kredibel (Website Jabar Saber Hoaks, 2023).

Tim yang didirikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat bernama Jabar Saber Hoaks (JSH) bertanggung jawab untuk memverifikasi informasi yang tidak jelas dan tersebar di masyarakat. Tim ini dibentuk secara sengaja sebagai upaya proaktif dari pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mencegah penyebaran informasi palsu yang sering meresahkan masyarakat, dengan memverifikasi informasi yang di distribusikan serta dianggap hoaks. Program Jabar Saber Hoaks ini juga membantu masyarakat membangun ketahanan informasi atau reliensi untuk menghadapi arus informasi yang cepat di berbagai media digital. Di era komunikasi digital, tidak hanya ada peluang dan tantangan, tetapi juga banyak ancaman. Orang-orang yang hadir disebut "lawan" dan dapat menjadi kawan atau musuh dari satu pihak (Hardian & Setiawan, 2022)

Dalam komunikasi digital, terutama di media sosial, hasutan, ujaran kebencian, provokasi, dan sejenisnya merupakan masalah moral yang perlu ditangani dan merupakan bahaya yang signifikan. Penipuan online, pencurian data, dan pemalsuan identitas adalah beberapa contoh ancaman tambahan yang memerlukan literasi

keamanan berdigital untuk mengatasi kejahatan dunia digital yang semakin canggih dan kompleks. Jabar Saber Hoaks didirikan dengan tujuan mewujudkan pengelolaan informasi dan komunikasi publik yang sehat dan bermartabat serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dan produktif. Di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, Jabar Saber Hoaks didirikan dengan tujuan melacak dan menerima laporan informasi hoaks di media sosial, memberikan klarifikasi dan informasi hoaks, mengajarkan literasi digital, dan melawan hoaks dan konten positif kepada masyarakat baik secara online maupun offline (Hardian & Setiawan, 2022).

Jabar Saber Hoaks juga memiliki tugas dan fungsi yaitu membuat konten klarifikasi yang beredar di media sosial, disini peneliti telah melakukan pra observasi yang dimana Jabar Saber Hoaks lebih terfokus ke semua hoaks yang ada di media sosial terutama yang di Jawa Barat dikarenakan media sosial itu sangat luas penyebarannya tidak ada batasan. Oleh karena itu Jabar Saber Hoaks akan menelusuri apakah itu berita asli atau hanya hoaks jika itu berita hoaks maka akan di posting klarifikasinya di Instagram Jabar Saber Hoaks. Ada beberapa kasus berita hoaks yang diunggah di Instagram Jabar Saber Hoaks yaitu, kasus penipuan akun *whatsapp* yang mengatas namakan owner Tasikigoi, kasus berita hoaks mengenai warga rafah bikin video rekayasa serangan dari *israel*, kasus berita hoaks mengenai bantuan sosial tunai Rp 175 juta dari kementerian sosial, dan juga kasus berita hoaks mengenai tarif Listrik naik mulai tanggal 1 bulan mei 2024. Berita hoaks yang ada diatas adalah berita hoaks yang telah diverifikasi oleh tim Jabar Saber Hoaks dan juga diunggah di Instagram Jabar Saber Hoaks.

Tugas Jabar Saber Hoaks selain memverifikasi berita hoaks melalui akun instagramnya tetapi juga memiliki berbagai konten edukasi dan juga membuka seminar umum mengenai menangkal berita hoaks. Beberapa konten yang dibuat oleh tim Jabar Saber Hoaks yaitu, konten *feeds* Instagram yang dimana setiap kontennya itu adalah hasil dari pengaduan masyarakat kepada tim Jabar Saber Hoaks maupun hasil dari pantauan tim Jabar Saber Hoaks dalam pencarian berita yang belum terverifikasi faktanya. Lalu ada konten *reels* Instagram dimana konten *reels* ini dikemas menjadi konten edukasi bagi masyarakat contohnya seperti konten *recap* dari acara seminar

yang Jabar Saber Hoaks adakan, lalu konten seputar pemberitaan palsu, maupun konten tips untuk terhindar dari bahaya penipuan di sosial media. Akun Instagram Jabar Saber Hoaks juga dikelola oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu upaya untuk memberantas penyebaran hoaks melalui media sosial, contohnya pada tahun 2021 Jabar Saber Hoaks mencatat sekitar 1.972 aduan di masyarakat yang menanyakan kepastian informasi dari jumlah tersebut teridentifikasi sebanyak 1.143 aduan itu ternyata hoaks (Website Jabar Saber Hoaks, 2021). Selain itu Jabar Saber Hoaks memiliki upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hoaks dan pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Dengan akun Instagram, Jabar Saber Hoaks berupaya untuk lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait fakta hoaks. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah dalam memerangi penyebaran hoaks di masyarakat.

Selain Provinsi Jawa Barat, Provinsi DKI Jakarta juga memiliki kanal informasi seputar hoaks yang dibentuk oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta yaitu Jakarta Lawan Hoaks tentunya memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dengan Jabar Saber Hoaks yaitu, memantau dan menerima laporan informasi hoaks yang beredar luas melalui media sosial dan media online, melaksanakan klarifikasi fakta terhadap laporan informasi hoaks yang diterima, melaksanakan edukasi melalui literasi digital kepada publik dan masyarakat Jakarta khususnya agar melawan hoaks dan selalu menyebarkan konten positif kepada pihak lain baik secara langsung maupun melalui media sosial dan media online. Jakarta lawan hoaks juga membagi konten hoaks nya menjadi 7 jenis berita hoaks yang sama juga dengan yang dilakukan oleh Jabar Saber Hoaks yaitu, *fabricated content*, *manipulated content*, *imposter content*, *false context*, *misleading content*, *false Connection*, dan *satire or parody* (Tentang Jala Hoaks - DKI Jakarta, n.d.).

Setelah melihat penjelasan diatas ternyata berita hoaks itu terbagi menjadi 7 jenis. Disini peneliti akan memberikan contoh-contoh terkait 7 berita hoaks yang seringkali di *upload* di Instagram Jabar Saber Hoaks yaitu, *fabricated content* konten baru yang sengaja di buat dan di desain untuk menipu dan merugikan contohnya seperti berita hoaks mengenai 10 calon provinsi baru di Pulau Jawa, *manipulated content* ketika

sebuah informasi di manipulasi untuk merusak atau menipu contohnya seperti berita hoaks Sandra Dewi pura-pura gila saat ditangkap polisi, *imposter content* ketika sumber asli ditiru contohnya seperti berita hoaks pesan *whatsapp* mengatasnamakan camat baros Kota Sukabumi, *false context* ketika konten yang asli dipadankan dengan konteks informasi yang salah contohnya seperti berita hoaks gempa Garut 6.5SR akibatkan longsor di Banjarwangi Kampung Sirnagalih, *misleading content* penggunaan informasi yang sesat untuk membingkai sebuah isu atau individu contohnya seperti berita hoaks kasus Vina Cirebon ditutup oleh kapolri, *false Connection* ketika judul dan gambar tidak mendukung konten contohnya seperti berita hoaks gelombang tinggi naik 20 meter menyapu habis Laut Indonesia dan ribuan warga, dan *satire or parody* :tidak ada niat untuk merugikan, namun berpotensi untuk mengelabui contohnya seperti berita hoaks usai melaksanakan tugas petugas KPPS akan liburan ke luar negeri. Berita- berita hoaks diatas ini adalah salah satu contoh dari ke-7 berita hoaks yang di unggah oleh Jabar Saber Hoaks maupun Jala Hoaks.

Jala Hoaks dibentuk oleh Diskominfo Pemrov DKI Jakarta, Jala Hoaks dibuat untuk memberikan literasi digital kepada khususnya masyarakat DKI Jakarta agar bersama-sama melawan hoaks dan selalu menyebarkan konten konten positif serta bermanfaat di media sosial. Selain itu juga juga bertujuan untuk memerangi pencegahan informasi palsu yang beredar di masyarakat yang dapat berpotensi meresahkan masyarakat. Jala Hoaks dibentuk pada 19 Maret 2020 dan dikelola oleh Seksi Pelayanan Informasi Publik, di bawah naungan Bidang Informasi Publik, Diskominfo Pemrov DKI Jakarta. Tujuan dibuat akun Instagram Jala Hoaks yaitu untuk memantau dan menerima aduan informasi dan selanjutnya akan di klarifikasi fakta terhadap laporan yang diterima kemudian akan disosialisasikan melalui media sosial atas kebenaran berita atau informasi yang sesungguhnya (Wiryawan et al., 2021).

Pada penelitian ini peneliti membandingkan media sosial klarifikasi berita hoaks yang ada di Jawa Barat dan DKI Jakarta, setelah melihat beberapa persamaan diatas disini peneliti memiliki perbandingan lainnya antara Jabar Saber Hoaks dan Jala Hoaks adalah, konten yang ada di Instagram Jakarta Lawan Hoaks seperti *feeds* instagramnya memberikan informasi berita hoaks apa saja melalui gambar, judul, dan mencantumkan

sumber hoaksnya dari mana contohnya seperti cuplikan video, adanya akun palsu yang memanipulasi suatu berita sehingga tim Jakarta Lawan Hoaks akan memverifikasi isu tersebut benar atau hanya hoaks yang disebar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kemudian jika itu berita hoaks akan langsung diberi keterangan bahwa informasi itu termasuk ke dalam konten hoaks jenis apa kemudian akan langsung di posting di instagram Jakarta Lawan Hoaks yaitu @Jalahoaks kemudian akan di upload juga di website resmi Jakarta Lawan Hoaks beserta dengan narasi lengkapnya sebab di postingan Instagram tidak langsung dijelaskan secara detail narasinya seperti apa hanya menggunakan gambar dan tulisan singkat saja. Konten *reels* Jakarta Lawan Hoaks berisikan mengenai informasi seputar hoaks maupun konten seperti tanya jawab maupun mengenai informasi seputar pemberitaan yang ada di Jakarta.

Perbandingan lainnya Jabar Saber Hoaks (JSH) memiliki website juga yang berisikan mengenai pengertian Jabar Saber Hoaks seperti apa, lalu di website Jabar Saber Hoaks juga terdapat tata cara jika ada masyarakat yang ingin mengajukan aduan hoaks bisa menghubungi tim Jabar Saber Hoaks, lalu penjelasan mengenai sistem alur kerja Jabar Saber Hoaks dalam memferifikasi berita hoaks, kemudian di website Jabar Saber Hoaks juga setiap bulannya aka ada draft mengenai top berita hoaks yang di posting oleh Jabar Saber Hoaks di instagramnya, ada juga beberapa berita hoaks yang di posting di websitenya di bentuk seperti narasi berita, tidak lupa juga setiap tahunnya Jabar Saber Hoaks membuat grafik mengenai berita hoaks yang ada selama setahun terakhir apakah meningkat atau menurun kemudian mereka juga menampilkan sudah berapa kasus berita hoaks yang telah mereka ferifikasi kebenarannya atas berita hoaks tersebut. Jika website Jala Hoaks terlihat lebih umum seperti website pada umumnya yang berisikan tentang penjelasan Jala Hoaks lalu pengertian hoaks ada apa saja serta sebagian berita hoaks yang di posting di websitenya. Di bawah ini adalah beberapa perbandingan antara Jabar Saber Hoaks dan Jala Hoaks:

Tabel 1. 1 Perbandingan Antara Jabar Saber Hoaks dan Jala Hoaks

No.	Jabar Saber Hoaks	Jala Hoaks
1.	Sasaran pengikut instagramnya yaitu masyarakat Jawa Barat.	Sasaran pengikut instagramnya yaitu masyarakat DKI Jakarta.
2.	Pengikutnya selalu memberikan reaksi berupa <i>like</i> postingan.	Pengikutnya selalu memberikan reaksi berupa <i>like</i> postingan.
3.	Akun Instagram Jabar Saber Hoaks menautkan website resmi mereka di <i>profile</i> mereka dan menautkan akun Instagram @diskominfojabar.	Akun Instagram Jala Hoaks menautkan website resmi mereka saja.
4.	Akun Instagram Jabar Saber Hoaks memiliki koneksi dengan akun Instagram hoaks daerah di Jawa Barat dan juga membuka seminar dengan universitas yang ada di Jawa Barat dan juga membuat kuis untuk pengikutnya.	Akun Instagram Jala Hoaks tidak memiliki koneksi dengan akun Instagram hoaks daerah DKI Jakarta namun membuka webinar untuk pengikutnya.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Pada tabel diatas bisa disimpulkan bahwa Jabar Saber Hoaks dan Jala Hoaks memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya mereka sama sama membuat media sosial mengenai berita hoaks dan juga edukasi, perbedaannya ada di cara mereka ataupun konten yang mereka buat dikemas dengan caranya masing-masing. Disini kenapa peneliti membandingkan Jabar Saber Hoaks degan Jala Hoaks karena mereka dibentuk atas upaya yang dilakukan oleh Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi kasus penyebaran berita hoaks, agar perbandingannya setara juga maka peneliti memutuskan mengambil perbandingan yang sama-sama antar provinsi. Berikut ini adalah gambar perbandingan postingan antara Jabar Saber Hoaks dan Jala hoaks:



HOAKS

False Connection

**KETUA BAWASLU
TIBA-TIBA DISERANG
MASSA AKSI**

Beredar unggahan video di platform YouTube yang menampilkan terdapat sekumpulan massa yang sedang melakukan perusakan sebuah mobil plat merah yang diklaim sebagai mobil dari Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). Video tersebut diunggah dengan narasi "ketua Bawaslu tiba-tiba diserang dan diteriaki jangan curangi rakyat oleh massa aksi".



jabarsaberhoaks KETUA BAWASLU TIBA-TIBA DISERANG MASSA AKSI

Beredar unggahan video di platform YouTube yang menampilkan terdapat sekumpulan massa yang sedang melakukan perusakan sebuah mobil plat merah yang diklaim sebagai mobil dari Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). Video tersebut diunggah dengan narasi "ketua Bawaslu tiba-tiba diserang dan diteriaki jangan curangi rakyat oleh massa aksi".

CEK FAKTA:
Setelah ditelusuri, pada awal video terdapat narasi yang membahas tentang massa aksi yang mengatasnamakan Kelompok Masyarakat Sipil Peduli Demokrasi dan Pemilu melakukan demonstrasi di depan gedung KPU. Narasi tersebut bersumber dari artikel tempo.co berjudul "Demo di KPU, Massa Tolak Pemilu Curang hingga Ancam Aksi Lebih Besar".

Selain itu narator dalam video juga membacakan artikel dari tempo.co dengan judul "Lokataru Laporkan Intimidasi terhadap Mahasiswa oleh Diduga Preman saat Demo Kecurangan Pemilu".

Thumbnail yang menampilkan massa melakukan perusakan mobil plat merah tersebut merupakan manipulasi dari foto sejumlah remaja yang merusak mobil polisi saat demo omnibus law di depan kantor Gubernur Jatim.

Foto aslinya dimuat pada artikel detik.com berjudul "Di Tengah Demo Omnibus Law di Surabaya, Sekelompok Remaja Rusak Mobil Polisi".

KESIMPULAN:
Klaim Ketua Bawaslu tiba-tiba diserang dan diteriaki oleh massa aksi adalah salah.

Informasi ini adalah jenis kategori False Connection.

RUJUKAN:
<https://bit.ly/3lIZaJ>
<https://bit.ly/3uPa3k3>
<https://bit.ly/3uPa4ED>
4 Maret

Gambar 1. 3 Postingan Instagram Jabar Saber Hoaks

Sumber: Instagram Jabar Saber Hoaks

Sukses Jakarta untuk Indonesia

HOAKS KONTEKS YANG SALAH

**IKLAN KFC SINDIR
PENGUNSI PALESTINA**

CEK FAKTANYA!



(Sumber: Pefun)

jalahoaks.jakarta.go.id | @jalahoaks | 081350005331

jalahoaks Halo Sobat Jalahoaks!

Iklan KFC menyindir tenda pengungsi Palestina? Faktanya, KFC mengklarifikasi iklan tersebut bukan suatu ejekan terkait pengungsi Palestina.

Informasi di atas merupakan HOAKS dengan jenis Konteks yang Salah (False Context).

Ingat selalu 2L: Lihat dan Laporkan
Kirim aduan kamu ke: 081350005331 (WhatsApp)

#Jalahoaks
#SuksesJakartauntukIndonesia
#Palestina

Lihat 1 komentar
1 hari yang lalu

Gambar 1. 4 Postingan Instagram Jala Hoaks

Sumber: Instagram Jala Hoaks

Gambar diatas merupakan perbandingan antara Instagram Jabar Saber Hoaks dan Jala Hoaks dimana dalam membuat konten Jabar Saber Hoaks membuat *caption* atau

narasi yang lebih lengkap seperti mencantumkan jenis konten hoaks jenis apa, lalu menjelaskan tentang hasil cek faktanya secara *detail* berserta kesimpulan dari konten hoaks tersebut dan mencantumkan juga rujukannya. Jika postingan Jala Hoaks dalam pembuatan *caption* atau narasi hanya menjelaskan hasil cek faktanya saja secara singkat lalu menjelaskan konten hoaks tersebut masuk kedalam jenis konten hoaks jenis apa. Bisa disimpulkan bahwa Jabar Saber Hoaks lebih detail dalam memberikan informasi seputar hoaks.

Sejauh ini, penyebaran informasi atau berita tidak hanya dilakukan oleh situs berita yang dikenal oleh masyarakat, tetapi juga dilakukan oleh individu yang menggunakan internet. Namun, dari sini banyak informasi atau berita disebarkan oleh berbagai pihak, baik individu maupun kelompok, yang tidak dapat dipastikan benar atau salah. Saat ini, informasi palsu sering muncul. Informasi atau berita yang akurat tidak mudah ditemukan lagi. Media online sangat memperhatikan informasi yang tidak jelas dari sumbernya ini karena menyulitkan masyarakat untuk membedakan informasi atau berita yang benar dengan yang palsu.

Dengan fitur berbagi, informasi tersebar dengan cepat dan semua orang yang membagikannya mengklaim bahwa informasi itu benar. Kami percaya bahwa penyebaran informasi atau berita palsu ini bertujuan untuk membuat masyarakat tidak nyaman dan kebingungan. Karena kebingungan ini, orang sering membuat pilihan yang salah, seperti mempercayai informasi atau berita apa pun yang mereka terima. Hal ini sangat berbahaya karena dapat berkontribusi pada pembentukan opini negatif. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan literasi media sebelum menerima informasi dan berita secara matang (Sulistyorini, 2023).

Sebuah survei tentang hoaks dilakukan oleh Katadata *Insight Center* (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Hasil survei menunjukkan bahwa 11,9% orang yang mengikuti survei mengakui telah menyebarkan berita hoaks pada tahun 2021. Kemudian masyarakat saat mengakses dan berkomunikasi melalui dunia maya, setidaknya 30% hingga hampir 60% orang Indonesia terpapar hoaks lalu hanya 21% hingga 36% orang yang mampu membedakan hoaks, hoaks yang tersebar kebanyakan adalah berita mengenai politik, kesehatan, dan agama (Fajri, 2023)

Upaya yang harus dilakukan masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam lubang yang sama yaitu dengan membiasakan mencari kebenaran dari setiap informasi yang di dapatkan, serta sangat penting untuk memiliki pengetahuan tentang cara menyaring informasi tersebut. Berkolaborasi dengan berbagai organisasi untuk memerangi konten yang menyesatkan dapat menjadi langkah yang nyata. Ketika semua pihak mendukung saling menyebarluaskan informasi yang benar melalui media elektronik maupun non-elektronik, dapat terjadi penurunan informasi hoaks. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk membaca dengan teliti dan menyaring informasi yang mereka terima sebelum menyebarkannya kepada orang lain. Sangat bermanfaat untuk memahami jenis berita yang mengandung informasi palsu. Bahkan orang-orang yang merasa dirugikan dapat menggunakan platform yang dibuat pemerintah untuk melaporkan konten yang menyesatkan, dan tindakan ini terus berlanjut (Anjarwani et al., 2023).

Berita hoaks itu sendiri memiliki akibat negatif bagi masyarakat bisa merugikan atau merasa tertipu dengan adanya berita hoaks berikut ini adalah dampak-dampak dari berita hoaks. Memecah belah masyarakat, jika seseorang menganggap informasi yang salah, tanpa peduli benar atau salah, kemudian menyebarkannya ke orang lain itu dapat menyebabkan perpecahan, dapat menimbulkan opini negatif, meskipun berita itu salah masyarakat akan melihatnya dengan cara yang negatif. Dalam contoh, Ada berita bahwa artis ditangkap karena melakukan pelanggaran dan difoto berbicara dengan polisi di pinggir jalan. Padahal si artis hanya melakukan pelanggaran lampu lalu lintas, masyarakat membaca mulai memandangnya dengan negatif, merugikan masyarakat, Berita palsu menipu pembaca. Penipuan ini biasanya berkaitan dengan obat herbal untuk pengobatan COVID-19, undian, investasi, dan masih banyak lagi. Materi akan hilang bagi masyarakat yang percaya berita hoaks tersebut. Penipu ini meminta korban untuk membeli sesuatu untuk mendapatkan bonus obat herbal pengobatan penyakit atau kode undian, antara lain membuat masyarakat tidak percaya fakta, terlalu sering mendengar berita hoaks dapat menyebabkan masyarakat bingung dalam membedakan mana yang benar dan salah. Dan menganggap semua berita benar tanpa memeriksanya (Ajeng, 2022).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas peneliti, ingin mengamati strategi pengelolaan konten dalam membangun kesadaran masyarakat akan berita hoaks. Karena jika melihat grafik yang dibuat oleh Jabar Saber Hoaks ternyata di daerah Jawa Barat masih cukup tinggi penyebaran berita hoaks yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menyebarkan berita. Selain itu Jabar Saber Hoaks adalah tim klarifikasi hoaks pertama yang dibentuk oleh Gubernur Jawa Barat sebagai upaya untuk meminimalisir tersebarnya berita hoaks, dengan adanya Jabar Saber Hoaks ini beberapa kota-kota yang ada di Jawa Barat mulai membuat akun-akun klarifikasi berita hoaks untuk daerah mereka sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus akan didapat dan teridentifikasi informasi yang lengkap, mendalam, dan utuh mengenai strategi pengelolaan konten yang dilakukan Jabar Saber Hoaks dalam membangun kesadaran berita hoaks pada masyarakat. Peneliti menggunakan konsep pengelolaan konten, menurut Chris Heuer 4C konsep pengelolaan konten terdiri dari 4 konsep yaitu *context*, *communication*, *collaboration*, dan *connection*. Chris Heuer berfikir bahwa strategi pengelolaan konten berguna untuk memudahkan dan memenuhi tujuan yang telah direncanakan serta mewujudkan komunikasi yang efektif dengan penerapan konsep 4C (Salsabillah & Yuniarti, 2023).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan studi kasus Yin (Auliya et al., 2019) menjelaskan bahwa studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata yang memiliki batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya yang belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Salah satu fokus penelitian studi kasus yaitu terletak pada sifat objek yang di teliti, menurut Yin kasus yang diangkat oleh studi kasus bersifat kontemporer, yaitu fenomena yang sedang berlangsung atau Tengah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak atau pengaruh luas yang masih dirasakan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian ini yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang akan di teliti oleh Yin. Maka melalui pertanyaan peneliti seperti bagaimana dan mengapa akan bisa menggali lebih dalam

fenomena yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana caranya tim Jabar Saber Hoaks saat memverifikasi suatu berita hoaks melalui instagram @jabarsaberhoaks serta bagaimana strategi yang mereka lakukan saat mengemas suatu konten klarifikasi hoaks yang layak di publikasikan di media sosial instagram @jabarsaberhoaks.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijabarkan diatas, maka dapat diambil Fokus dan Pertanyaan Penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan konten dalam membangun kesadaran berita hoaks pada akun instagram @Jabarsaberhoaks?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk memperjelas focus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya antara lain:

- 1) Bagaimana implementasi strategi pengelolaan konten dalam membangun kesadaran berita hoaks pada Akun Instagram @Jabarsaberhoaks ?
- 2) Bagaimana tanggapan pengikut akun instagram @Jabarsaberhoaks mengenai pemanfaatan media sosial untuk membangun kesadaran akan berita hoaks ?
- 3) Mengapa jabar saber hoaks menggunakan instagram dalam membangun kesadaran akan berita hoaks untuk masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui implementasi strategi pengelolaan konten dalam membangun kesadaran berita hoaks pada akun instagram @Jabarsaberhoaks
- 2) Untuk mengetahui tanggapan pengikut akun instagram @Jabarsaberhoaks mengenai pemanfaatan media sosial untuk membangun kesadaran akan berita hoaks
- 3) Untuk mengetahui Jabar Saber Hoaks menggunakan media sosial instagram sebagai sarana untuk membangun kesadaran akan berita hoaks

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai strategi pengelolaan konten hoaks yang berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat akan berita hoaks. Dimana penelitian ini menerapkan teori Chrich Heuer terdiri dari *context*, *communication*, *collaboration*, *connection* artinya dalam suatu pembuatan konten diperlukan 4 elemen diatas seperti membuat konten yang jelas sesuai dengan yang dibutuhkan *audiens*, cara komunikasi yang sesuai dengan *audiens*, membangun interaksi dengan *audiens*, dan membuat hubungan yang baik dengan *audiens*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi pengelolaan konten dan aplikasinya dalam menyadarkan masyarakat akan berita hoaks khususnya di Provinsi Jawa Barat.

- 2) Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literatur maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Strategi pengelolaan konten di media sosial.
- 3) Untuk Jabar Saber Hoaks, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk bahan monitoring dan evaluasi serta masukan tentang Strategi Pengelolaan Konten yang efektif.
- 4) Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar bisa meningkatkan literasi dalam membaca suatu pemberitaan mengenai suatu isu agar tidak termakan berita hoaks.